

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA
PADA MATA KULIAH ETIKA KOMUNIKASI DAN BISNIS
DENGAN SUB POKOK BAHASAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**

Oleh :

I Gusti Ayu Purnamawati

Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis dengan sub pokok bahasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Prodi Pariwisata) yang memprogram mata kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis dan berjumlah 18 orang. Obyek penelitian ini adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Model penelitian ini menggunakan PTK dengan 2 siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi/evaluasi, dan Refleksi. Data dikumpulkan melalui interview dan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada siklus ke-2 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 4,61% dengan peningkatan standar deviasi sebesar 0,42. Jumlah rata-rata nilai yang diperoleh oleh seluruh mahasiswa dalam suatu kelas mencapai 86,61% sehingga kelas tersebut dinyatakan berhasil. Dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,89% maka kelas yang bersangkutan dianggap tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBL telah mencapai hasil yang diharapkan dengan adanya peningkatan pemahaman dan prestasi mahasiswa.

Kata kunci: Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*, Etika Komunikasi dan Bisnis, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Problem Based Learning teaching methods to improve student understanding of the course on Business Ethics and Communication with sub subject of Corporate Social Responsibility.

The subjects in this study were students majoring in Family Welfare Education (Tourism Department) which program courses Communication and Business Ethics and numbered 18 people. Object of this study is the method of learning Problem Based Learning. This research model using PTK with 2 cycles each having four stages: planning, action, observation/evaluation, and reflection.

Data were collected through interviews and observation. Analysis using descriptive qualitative method.

The results showed that of the pre-test and post-test given at the 2nd cycle showed an increase in average student with an increase of 4.61% standard deviation of 0.42. Average number of grades earned by all students in a class reaches 86.61%, so the class is declared successful. With classical completeness reached 88.89%, the class in question is considered complete. This shows that the learning process by using the PBL method has achieved the expected results with an increase in student understanding and achievement.

Keywords: Method of Learning Problem Based Learning, Communication and Business Ethics, Corporate Social Responsibility.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas tersebut salah satunya yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Sehingga diharapkan dapat merangsang peserta didik agar lebih kreatif dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut maka peran tenaga pendidik dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran sangatlah penting, sebab tenaga pendidik merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan membenahi kemampuan tenaga pendidik, apalagi masih adanya fenomena dimana pada proses pembelajaran di kelas masih menekankan pada kemampuan otak peserta didik untuk menghafal dan mengingat informasi, bahkan kemudian menimbunnya tanpa dituntut untuk memahami informasi yang disampaikan tersebut. Tentu

saja pendidikan seperti itu tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun sebaliknya pendidikan seperti itu hanya akan membuat peserta didik tidak kreatif dalam berpikir bahkan cenderung menjadi pasif di dalam proses pembelajaran di kelas.

Beragamnya metode-metode pembelajaran yang ada saat ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga pendidik untuk menerapkannya di dalam proses pembelajaran di kelas. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran baru yang lebih inovatif sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta *skill* peserta didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan tersebut adalah Metode *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan strategi pembelajaran dimana dalam strategi ini tenaga pendidik (guru) memberikan kesempatan kepada peserta didik (siswa) untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran tersebut mengarahkan siswa agar

mampu memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Proses pembelajaran berdasarkan PBL jika dilihat dari aspek psikologi didasarkan pada psikologi kognitif dengan asumsi bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang bersumber dari pengalaman-pengalaman. Proses belajar disini bukanlah hanya dengan cara menghafal suatu fakta, namun merupakan suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini lambat laun siswa akan mengalami perkembangan secara utuh. Diharapkan nantinya siswa dapat menerapkannya untuk mengatasi problematika yang dihadapi.

Jika dilihat dari proses pembelajaran PBL yang didasarkan pada interaksi individu dengan lingkungannya, maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut pada mata kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis dengan sub pokok bahasan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Mata Kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis diberikan di semester genap pada jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga). Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat (Keraf, 1998). Etika bisnis tersebut merupakan acuan dalam mengembangkan bisnis agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu sub pokok bahasan penting dalam mata kuliah etika komunikasi dan bisnis adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility /*

CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Peran tanggung jawab sosial perusahaan mencakup berbagai konsekuensi lingkungan dan sosial baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Keraf, 1998). Tanggung jawab sosial ini merupakan suatu komitmen yang nantinya dapat dapat digunakan selanjutnya dalam dunia usaha untuk bertindak dengan dilandasi etika dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitarnya maupun masyarakat luas yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka serta meningkatkan kepekaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan dan permasalahan etika, seperti perusakan lingkungan dan tindakan lain yang membahayakan konsumen. Dengan adanya kepedulian dan kepekaan terhadap komunitas dan lingkungan sekitar tersebut pada akhirnya dapat menyelaraskan kepentingan antara para pemangku kepentingan (*stake holders*). Komponen CSR yang paling utama adalah Lingkungan dan sosial, baik yang terkait dengan konservasi alam, pengembangan masyarakat, maupun dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Perkembangan pelaksanaan program CSR makin banyak dilakukan seiring dengan semakin banyaknya kasus kerusakan lingkungan oleh aktivitas operasional perusahaan sehingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Pelaksanaan CSR di

Indonesia dilandasi oleh UU perseroan terbatas No. 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Soepeno, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu topik etika bisnis yang paling sering dibicarakan karena topik ini sangat menarik, sehingga seringkali menimbulkan perdebatan baik pada tingkat filosofis, teoritis, maupun praktis. Pada akhirnya tanggung jawab sosial ini akan menampilkan suatu sisi baru yang dapat mengubah pandangan semula mengenai dunia bisnis yang penuh dengan intrik, tipu daya, menjadi pandangan baru yaitu kepedulian terhadap orang lain maupun lingkungan dan bukan hanya mengejar keuntungan semata.

II. PEMBAHASAN

1. Konsep dan Makna Pembelajaran

Pembelajaran yaitu mengajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Materi pembelajaran yang disampaikan peserta didik harus dapat merangsang kemampuan berfikir siswa, kemauan untuk belajar dan melatih mereka untuk memecahkan masalah dengan baik. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik, juga hanya merupakan tindakan

memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan (Sagala, 2003: 62).

2. Etika Komunikasi dan Bisnis

Secara teoritis, pengertian etika dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Keraf, 1998): (1) Etika berasal dari kata “Yunani” yang dalam bentuk jamaknya “La Etba” berarti adat istiadat atau kebiasaan; (2) Etika dimengerti sebagai filsafat moral atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama diatas. Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat.

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Tanggung jawab sosial menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak lain secara lebih luas daripada hanya mementingkan kepentingan perusahaan semata. Maka konsep tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Ada beberapa alasan yang dijadikan dasar bagi keterlibatan perusahaan dalam

berbagai kegiatan sosial yaitu: (1) perusahaan dan karyawan merupakan kesatuan dari masyarakat setempat; (2) keterlibatan sosial perusahaan merupakan semacam balas jasa terhadap masyarakat karena telah diuntungkan dengan mendapat hak mengelola sumber daya alam yang ada; (3) melalui kegiatan sosial perusahaan menunjukkan komitmen moralnya kepada masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan bisnis yang merugikan masyarakat; (4) dengan keterlibatan sosial yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar demi terciptanya iklim yang sosial dan kondusif.

4. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Tahapan-tahapan PBL yaitu (Sanjaya, 2007: 216): (1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan; (2) menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang; (3) merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki; (4) mengumpulkan data, yaitu

langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan; (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Subyek penelitian ini mahasiswa PKK yang berjumlah 18 orang yang memprogram mata kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis pada semester genap. Obyek penelitian ini adalah Metode *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi dan pencatatan dokumen mengenai prestasi belajar mahasiswa. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kehadiran siswa, aktivitas mahasiswa, data hasil belajar mahasiswa, dan data respon mahasiswa. Data hasil belajar setiap harinya dikumpulkan dengan latihan soal dan tes hasil belajar (*pre test* dan *post test*), data aktivitas mahasiswa yang mencirikan kualitas proses perkuliahan dikumpulkan melalui observasi. Prestasi belajar mahasiswa diperoleh dengan pedoman konversi sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi kualifikasi prestasi belajar mahasiswa

| Rentang Nilai | Kualifikasi | Nilai (dlm huruf) |
|---------------|--------------------|-------------------|
| 85 % - 100% | Sangat baik | A |
| 70% - 84% | Baik | B |
| 55% - 69% | Cukup baik | C |
| 40% - 54% | Kurang baik | D |
| 0% – 39% | Sangat kurang baik | E |

(Sumber: Pedoman Studi Undiksha Singaraja, 2008)

Tabel diatas menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa maka digunakan rumus:

1. Mengetahui rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah nilai mahasiswa}}{\text{jumlah mahasiswa}} \dots\dots\dots(\text{Arikunto,}$$

dalam Indrawati, 2007)

Dengan ketentuan apabila jumlah rata-rata nilai yang diperoleh oleh seluruh mahasiswa dalam suatu kelas, mencapai $\geq 70\%$ maka kelas tersebut dinyatakan berhasil.

2. Menentukan ketuntasan individual

$$KI = \frac{\text{nilai yang dicapai mahasiswa}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \dots(\text{Arikunto, dalam}$$

Indrawati, 2007)

Dengan ketentuan apabila prosentase ketuntasan individual mencapai $\geq 65\%$ maka mahasiswa yang bersangkutan dianggap tuntas

3. Menghitung ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{\text{jumlah mahasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah mahasiswa seluruhnya}} \times 100\% \dots(\text{Arikunto, dalam}$$

Indrawati, 2007)

Dengan ketentuan apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$ maka kelas yang bersangkutan dianggap tuntas.

Data hasil penelitian yang diperoleh saat pelaksanaan awal sampai dengan akhir (siklus ke-1 dan siklus ke-2) yaitu:

SIKLUS KE-1

Pada siklus ke-1 dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan memiliki durasi waktu 110 menit. Untuk tiap kelompok diberikan alokasi waktu 20 menit untuk merumuskan masalah. Pokok materi yang dibahas pada siklus ini mengenai: tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada saat siklus ke-1 diawali dengan pemberian *pre-test* kepada mahasiswa, kemudian pada akhir siklus mahasiswa diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap pokok bahasan tanggung jawab sosial perusahaan. *Pre-test* yang diberikan tersebut berbentuk pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban dalam bentuk uraian sesuai pemahaman yang diperoleh mahasiswa mengenai topik-topik

yang akan dibahas. Pertanyaan yang diberikan terdiri atas 4 nomor yang masing-masing memiliki bobot 25. Sehingga penilaiannya pun dilakukan secara obyektif. Setelah dilakukan *pre-test* dosen memberikan pembahasan jawaban soal-soal tersebut dan menjelaskan tentang materi tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh pada siklus ke-1, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa sangat kurang dari yang diharapkan yaitu sebesar 65,83 dengan tingkat standar deviasi sebesar 3,55. Sesuai dengan tabel konversi menurut PAP skala lima diperoleh nilai: A= 0 orang; B= 4 orang (22,22%); C= 14 orang (77,78%); D= 0 orang; E=0. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

kurang memahami tentang materi CSR.

Kegiatan berikutnya yaitu proses pembelajaran menggunakan metode PBL oleh masing-masing kelompok. Berdasarkan observasi penulis, pada pertemuan I sebanyak 4 orang atau 22,22% yang aktif bertanya dan merespon kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan II sebanyak 6 orang atau 33,33%. Pada pertemuan III sebanyak 7 orang atau 38,89%. Pada pertemuan IV sebanyak 7 orang atau 38,89%. Pada pertemuan V sebanyak 5 orang atau 27,78%.

Pada pertemuan terakhir dalam siklus ke-1, mahasiswa diberikan *post-test* berbentuk pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban dalam bentuk uraian sesuai pemahaman yang diperoleh mahasiswa mengenai contoh-contoh kasus yang telah dibahas dalam proses PBL. Hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 72,72 dengan tingkat standar deviasi sebesar 3,44. Sesuai dengan tabel konversi menurut PAP skala lima diperoleh nilai: A= 0 orang; B= 15 orang (83,33%); C= 3 orang (16,67%); D= 0 orang; E= 0 orang.

Dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada siklus ke-1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 6,89 dengan penurunan standar deviasi sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode PBL mulai mendekati hasil yang diharapkan.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus ke-1 yaitu dosen menanyakan dan membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi

mahasiswa saat *pre-test*, *post-test*, dan proses PBL.

SIKLUS KE-2

Siklus ini merupakan penyempurnaan dari siklus ke-1. Pada siklus ke-2 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan memiliki durasi waktu 110 menit. Untuk tiap kelompok diberikan alokasi waktu 15 menit untuk mengajukan permasalahan dan diskusi. Pokok materi yang dibahas pada siklus ini mengenai: tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada saat siklus ke-2 diawali dengan pemberian *pre-test* kepada mahasiswa, kemudian pada akhir siklus mahasiswa diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap proses PBL yang telah dilaksanakan. *Pre-test* yang diberikan tersebut berbentuk pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban dalam bentuk uraian sesuai pemahaman yang diperoleh mahasiswa mengenai kasus-kasus yang akan dibahas. Pertanyaan yang diberikan terdiri atas 4 nomor yang masing-masing memiliki bobot 25. Sehingga penilaiannya pun dilakukan secara obyektif. Setelah dilakukan *pre-test* dosen memberikan pembahasan jawaban soal-soal tersebut dan menjelaskan materi tanggung jawab sosial perusahaan beserta contoh-contoh kasus.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh pada siklus ke-2, maka dapat diketahui bahwa dari nilai rata-rata mahasiswa mulai diketahui pemahaman mereka terhadap materi-materi yang diberikan dan telah dibahas dalam siklus ke-1 telah mengalami peningkatan, yaitu sebesar 82 dengan tingkat standar

deviasi sebesar 3,16. Sesuai dengan tabel konversi menurut PAP skala lima diperoleh nilai: A= 8 orang (44,44%); B= 10 orang (55,56%); C= 0 orang; D= 0 orang; E= 0 orang. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan proses PBL. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terlihat bahwa mahasiswa mulai aktif dalam memecahkan permasalahan yang diajukan dan tidak ragu-ragu serta bingung lagi seperti pada siklus ke-1. Hal ini dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa dengan materi dan contoh-contoh kasus yang didiskusikan. Berdasarkan observasi penulis, pada pertemuan I sebanyak 7 orang atau 38,89% yang aktif bertanya dan merespon kegiatan PBL. Pada pertemuan II sebanyak 6 orang atau 33,33%. Pada pertemuan III sebanyak 12 orang atau 66,67%. Pada pertemuan IV sebanyak 10 orang atau 55,56%. Pada pertemuan V sebanyak 12 orang atau 66,67%.

Pada pertemuan terakhir dalam siklus ke-2, mahasiswa diberikan *post-test* berbentuk pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban dalam bentuk uraian sesuai pemahaman yang diperoleh mahasiswa mengenai topik-topik yang telah dibahas dalam proses PBL. Hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu sebesar 86,61% dengan tingkat standar deviasi sebesar 2,68. Sesuai dengan tabel konversi menurut PAP skala lima diperoleh nilai: A= 16 orang (88,89%); B= 2 orang (11,11%); C= 0 orang; D= 0 orang; E= 0 orang.

Dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada siklus ke-2 menunjukkan adanya peningkatan

nilai rata-rata mahasiswa sebesar 4,61% dengan peningkatan standar deviasi sebesar 0,42. Menurut Arikunto (dalam Indrawati, 2007), peningkatan prestasi belajar mahasiswa yaitu: jumlah rata-rata nilai yang diperoleh oleh seluruh mahasiswa dalam suatu kelas mencapai 86,61% maka kelas tersebut dinyatakan berhasil. Dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,89% maka kelas yang bersangkutan dianggap tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBL telah mencapai hasil yang diharapkan dengan adanya peningkatan prestasi mahasiswa.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus ke-2 yaitu dosen menanyakan dan membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat *pre-test*, *post-test*, dan proses PBL.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode PBL maka metode pembelajaran tersebut menuntun mahasiswa untuk lebih kreatif dalam berfikir untuk memecahkan kasus yang sedang dibahas serta mereka berusaha untuk mencari jalan pemecahannya dengan sejelas mungkin. Dengan proses pembelajaran menggunakan metode PBL maka materi-materi mata kuliah Etika Komunikasi dan Bisnis yang diberikan akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan cara menghafal teori secara langsung dari buku.

Melalui *pre-test* dan *post-test*, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan peningkatan prestasi belajar mahasiswa sehingga

nantinya mereka lebih terpacu untuk belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode PBL di kelas dengan seksama dengan tujuan mendapatkan nilai yang lebih baik. Dengan begitu sasaran yang hendak dicapai dalam meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam materi tanggung jawab sosial perusahaan dapat dicapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, G. A. N. (2007). “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VIIIA UPTD SMP Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2006/2007”. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja.
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pedoman Studi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2008.
- Sagala, S. H. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soepeno, D. 2012. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Download*: <http://iknow.apb-group.com/tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>